



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini menggunakan sifat eksplanatif yaitu melakukan pengujian dengan mengaitkan satu variabel dengan variabel lainnya sebagai sebab akibat (Kriyantono, 2012: 60). Tujuannya adalah untuk menjelaskan pengaruh antar variabel. Jenis penelitian ini memaparkan pada suatu fenomena yang terkait antara terpaan berita dengan sikap masyarakat terhadap pemilu 2019.

Penelitian ini berjenis kuantitatif, yang artinya sebuah riset yang menggambarkan atau menjelaskan sebuah masalah yang pada akhirnya, hasilnya dapat disimpulkan dengan representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2006, p.55). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji adanya pengaruh terpaan berita online terhadap sikap masyarakat dan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan data yang dapat diukur.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan

datanya. Tujuan metode survei ialah untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam survei proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2009, h. 59).

### **3.3 Populasi dan Sampling**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kesimpulannya (Sugiyono, 2013, h. 148).

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek itu sendiri (Sugiyono, 2013, h. 148).

Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Fakultas dan Prodi Ilmu Komunikasi dari berbagai Universitas yang didapatkan dari ASPIKOM Jabotabek dan dipilih lima kampus yaitu: Bina

Nusantara, Pelita Harapan, Esa Unggul, Swiss German dan Tarumanegara.

Dari lima universitas yang dipilih hanya dua Universitas saja yang bersedia yaitu; Bina Nusantara dan Pelita Harapan sehingga peneliti menambahkan universitas Mercubuana untuk menjadi pengganti dari universitas yang ditolak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, h. 149). Sampel dilakukan pada subjek yang homogen dan sampel harus representatif atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Arikunto, 2010, h. 174).

Untuk melakukan penelitian, seorang peneliti tidak harus meneliti seluruh objek, dengan alasan keterbatasan waktu, biaya, maupun tenaga (Kriyantono, 2010, h. 151). Untuk menentukan dalam penelitian menggunakan *Non Probability Sampling* yang artinya, setiap orang tidak diberikan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden atau sampel (Kriyantono, 2009, h. 156).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, teknik *sampling* yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan *sampling* yang memiliki karakteristik yang dikehendaki (Kriyantono, 2009, h. 156). Teknik ini digunakan oleh peneliti karena, peneliti memilih mahasiswa dari fakultas ilmu komunikasi sebagai populasi penelitian.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1989, h. 46). Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terpaan berita kepala daerah di media sosial sebagai variabel independen

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan (Menurut Assegaf, dalam Sumadiria 2005, h. 64-65). Laporan yang diberitakan setidaknya memuat unsur-unsur tersebut untuk diberitakan pada khalayak dan bersifat tidak memihak kasus kepala daerah menjadi kasus yang paling menarik untuk diteliti sepanjang tahun 2018. Tidak hanya media yang terlibat dalam kasus ini terdapat aktor-aktor seperti pemerintah, media dan masyarakat yang memberikan perannya masing-masing secara signifikan. Definisi operasionalnya berupa frekuensi dan durasi.

a. Frekuensi

- Melihat seberapa sering frekuensi membaca kasus korupsi kepala daerah terhadap sikap mahasiswa tentang partai politik
- Frekuensi (tingkat keseringan) khalayak dalam membaca isi pesan media mengenai pejabat publik.

b. Durasi atau intensitas khalayak menyimak berita seputar kasus pejabat publik.

Berapa seberapa lama atau seberapa kedalaman saat menyimak berita kasus korupsi kepala daerah. Pengukuran dilakukan dengan data rasio, skala yang digunakan dalam pengukuran durasi ini sebagai berikut: (jadi lewat pertanyaan durasi per menit)

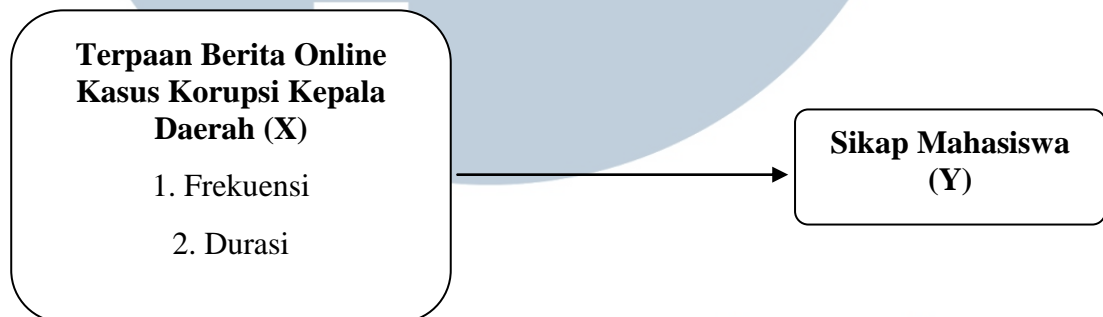
## 2. Sikap mahasiswa sebagai Variabel Dependen

Sikap merupakan kecenderungan berperilaku, bertindak, berpersepsi, berpikir, serta merasa dalam menghadapi obyek, situasi, atau nilai dengan cara-cara tertentu (Rakhmat, 2005, h. 39). Sikap yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan) dan, afektif (perasaan). Kedua komponen tersebut yang kemudian akan memperlihatkan sikap positif atau negatif pada mahasiswa Universitas Bina Nusantara, Universitas Pelita Harapan, dan Universitas Mercubuana terhadap pemberitaan kasus-kasus pejabat publik terkait kasus korupsi di berbagai media online. Kedua komponen tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Kognitif, Efek kognitif terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi oleh khalayak. Efek ini terkait dengan pengetahuan, kepercayaan, keterampilan atau informasi.
- b. Afektif, Efek afektif terjadi jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak. Efek ini berhubungan dengan emosi atau perasaan.

Di dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah pengaruh yang diberikan media akan sama besarnya pada sikap mahasiswa tersebut. Hal tersebut didasari dari asumsi bahwa mahasiswa ilmu komunikasi lebih memahami serta mampu mengkritisi pemberitaan di media massa. Selain itu pula, peneliti turut melihat apakah pengaruh terpaan kasus kepala daerah tersebut akan sama dampaknya terhadap sikap mahasiswa. Maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan hubungan antar variabel sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Hubungan Antarvariabel



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Tabel 3.1 . Konsep Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
X	Frekuensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. akses berita per hari dalam 1 minggu</li> <li>2. akses berita dalam satu hari</li> </ol>
	Durasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses berita per menit dalam satu hari</li> </ol>
Y	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengetahui fungsi partai politik adalah mendorong terciptanya persatuan</li> <li>2. mengetahui partai politik yang akan mengikuti Pemilu 2019</li> <li>3. mengetahui nama-nama partai yang akan mengikuti Pemilu</li> <li>4. memiliki informasi tujuan partai politik dalam menciptakan demokrasi Pancasila</li> <li>5. Informasi tentang fungsi partai politik adalah menciptakan pendidikan politik bagi masyarakat Indonesia</li> <li>6. memiliki informasi fungsi partai politik adalah mendorong terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa</li> <li>7. memiliki informasi tentang partai politik yang mengikuti Pemilu 2019</li> <li>8. Informasi nama-nama partai yang akan</li> </ol>



		mengikuti Pemilu 2019
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. merasa pendidikan politik sejalan dengan apa yang sudah dijalankan partai politik di Indonesia dalam menciptakan pendidikan politik yang baik</li> <li>2. tertarik dengan visi dan misi yang dimiliki oleh peserta partai politik</li> <li>3. tertarik dengan usaha yang dilakukan partai politik di Indonesia dalam mendukung demokrasi Pancasila di Indonesia</li> <li>4. tertarik dengan pendidikan politik yang dilakukan oleh partai politik di Indonesia</li> </ol>
	Afektif	

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (daftar pertanyaan terstruktur). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner karena dalam metodenya menggunakan survei sehingga sangat efektif jika

menggunakan kuisisioner dan sebarkan kepada responden (Kriyantono, 2009, h. 95). Kuisisioner merupakan teknik penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.

Keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, sikap

atau kelakuan manusia yang dapat dipancing melalui kuesioner (Taniredja dan Mustafidah 2011, h. 44).

Kuesioner tersebut berisikan pernyataan untuk masing-masing variabel yaitu terpaan berita dan juga mengenai sikap mahasiswa pada pemilu 2019. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah hasil kuesioner yang diisi oleh responden. Semua responden diberikan petunjuk untuk mengisi kuesioner, seperti memberikan tanda centang (V) pada kolom jawaban yang sudah disediakan, yang responden anggap paling tepat atau sesuai jawabannya menurut mereka.

Ukuran ini dimasukkan ke dalam lima skala. Berikut nilai jawaban pada kuesioner:

**Tabel 3.3 Nilai Skala Likert**

Variabel Dependen	
Sangat Setuju	: 5
Setuju	: 4
Netral	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

### 3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data utama yang berasal dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan (Kriyantono, 2009, h. 41). Data primer diperoleh dari angket yang disebarakan secara

langsung kepada responden dengan menggunakan kuisioner. Dengan melakukan survei secara langsung sangat memungkinkan bisa mendapatkan data yang lebih banyak lagi.

### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2009, h. 42). Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan maupun internet yang memiliki sumber data yang valid. Data sekunder dapat digunakan dalam suatu penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya

## 3.6 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 22. SPSS adalah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik serta system manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana dalam pengoperasiannya. SPSS memiliki tujuan ialah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian apakah data tersebut valid atau tidak.

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk menilai jika seluruh pertanyaan yang akan diajukan di dalam sebuah kuesioner telah relevan atau belum dengan masalah yang akan diteliti. Jika terdapat pertanyaan yang masih tidak relevan, maka pertanyaan itu harus dibuang atau diganti dengan pertanyaan lain. Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrument penelitian dapat diuji dengan menggunakan metode korelasi *product moment*.

Nilai koefisien korelasi produk moment pada program SPSS dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation (r hasil). Hasil akhir yang diperoleh akan menentukan validnya sebuah data (Sugiyono, 2012, h. 134).

Dasar-dasar yang menjadi penentu adalah sebagai berikut:

1. Jika r hasil positif dan nilainya lebih besar daripada r tabel, maka data dinyatakan valid
2. Jika r hasil negatif dan nilainya lebih kecil daripada r tabel, maka data dinyatakan tidak valid.

Maka rumus yang digunakan untuk menguji validitas, adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi sederhana antara variabel independen

N : Jumlah responden

X : Variabel independen atau variabel bebas (X)

Y : Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013, h. 47), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dengan kata lain, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal dalam jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Arikunto menjelaskan bahwa uji reliabilitas (2010, h. 145) ialah untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Jika Cronbach's Alpha  $> 0,70$  maka reliabel
2. Jika Cronbach's Alpha  $< 0,70$  maka tidak reliabel

Rumus uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah Cronbach's Alpha, dimana suatu kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$ , maka tingkat reliabilitas untuk variabel tersebut tinggi (Sarjono dan Julianita, 2011, h.45).

### 3.7. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, dan, analisis regresi.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah data dari sampel yang dimiliki berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang digunakan adalah menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test.

Menurut Sarwono (2012, p.100), Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan sebuah pengujian yang membandingkan antara distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi data normal baku. Uji Kolmogorov-Smirnov hanya dilakukan untuk menguji data berskala interval atau rasio. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada 0,05, maka data tersebut akan dianggap memiliki distribusi normal atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku. Dan apabila signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Untuk menguji dan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat menggunakan rumus berikut (Nazir, 2014, p.371):

$$D_{005} = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}$$

Dimana :

D = daerah penolakan

N1 = jumlah sampel 1

N2 = jumlah sampel 2

### 3.7.2. Analisis Regresi

Formula yang umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan diantara variabel-variabelnya adalah  $Y=F(x)$  yang berarti Y dipengaruhi oleh variasi nilai X atau dapat dikatakan nilai X akan menentukan nilai Y.

Model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier sederhana karena penelitian ini hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Regresi linier sederhana dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2006, h. 243-245)

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Bilangan konstanta

$b$  = Nilai koefisien dari variabel bebas, arah regresi sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) pada variabel

$X$  = Variabel bebas



# UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA